

**PERSEPSI SISWA DAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI  
SEKOLAH DASAR DI BATANGHARI  
(JURNAL)**

**Oleh:**

**Arifai**

**(0913051020)**

**Pembimbing 1 : Drs. Sudirman Husin, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. Herpratiwi, M.Pd.**

**Pembahas : Dr. Rahmat Hermawan, M.Kes.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

# **PERSEPSI SISWA DAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR**

**Arifai**

**Sudirman Husin dan Herpratiwi**

Penjaskesrek IP FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

**Abstract:** Competency is something that must be owned by a professional teacher. And competence itself covers pedagogical, personal, social, and professional competence. The goal of researchers conducted this study is to reveal the competence of elementary school physical education teacher in the district of Batanghari perceived by students and the school principal.

The research method used is descriptive analysis using a qualitative approach. And who are the subject and object of research is some elementary schools, students and principals in the district of Batanghari.

The survey results revealed that the competence of elementary school physical education teacher in the district of Batanghari has fulfilled what the demands of the Law on Teachers and Lecturers 14 2005. This was evidenced by several activities supporting physical education in the learning process by several teachers penjas. And based on the results of interviews and direct observations.

**Key word:** perception, teacher's competency

**Abstrak:** Kompetensi adalah sesuatu yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional. Dan kompetensi itu sendiri meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kecamatan batanghari menurut persepsi siswa dan kepala sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan yang menjadi subjek dan objek penelitian adalah beberapa sekolah dasar, siswa dan kepala sekolah di kecamatan batanghari. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Batanghari sudah memenuhi apa yang menjadi tuntutan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005. Hal itu dibuktikan dengan beberapa aktifitas pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh beberapa guru penjas. Dan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan.

**Kata Kunci:** persepsi, kompetensi guru.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani selain dapat mengembangkan kepribadian juga dapat mengembangkan kemampuan gerak siswa. Berkaitan dengan pengertian pendidikan jasmani dijelaskan Pangrazi dan Dauer dalam suherman (2000:3) sebagai berikut: “pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terutama melalui pengalaman gerak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.”

Peningkatan mutu pendidikan, dipengaruhi kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dalam UU RI No. 14 Th. 2005. Pasal 1 butir 10 dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas keprofesionalan.” Hal tersebut menjadi suatu tuntutan khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur pendidikan formal sesuai dengan perundang-undangan.

Berkaitan dengan kompetensi guru dalam dunia pendidikan hendaknya dirancang dan dikondisikan mengarah kepada hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani. Untuk mengetahui kompetensi guru, salah satunya dapat dilakukan penyetaraan atau sertifikasi. Mengenai pengertian sertifikasi dijelaskan oleh Mulyasa (2008:34) bahwa: “Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa sesuatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.” Dengan kata lain, sertifikasi guru merupakan prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru. Pernyataan di atas berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan, yaitu ketika peneliti melakukan observasi awal pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terlihat jelas bagaimana kompetensi guru pendidikan jasmani sangat kurang dari yang seharusnya, dan itu terbukti dari bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itulah peneliti ingin mengetahui bagaimana sesungguhnya persepsi siswa dan kepala sekolah mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari Lampung Timur khususnya guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang sudah disertifikasi.

## **KERANGKA FIKIR**

Penelitian ini akan meneliti persepsi siswa dan kepala sekolah terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kecamatan batanghari, maka kerangka fikir

penelitian ini menggunakan konsep triangulasi dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai cara pengumpulan data.

## **METODE PENELITIAN**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009:15) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Sifat kualitatif yang ada dalam penelitian ini mengharuskan peneliti menjadi sosok kunci dalam pembuatan instrumen penelitian. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu gambaran tentang kompetensi guru pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran, secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji oleh penulis, karena masalah tersebut berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Nawawi dalam Sugiyono (2009:63) bahwa:

“Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif analitis karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana kompetensi guru pendidikan jasmani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Batanghari sudah berusia relatif tua, hanya beberapa orang saja yang masih berusia di bawah 35 tahun. Akan tetapi usia tidak mempengaruhi mereka untuk tetap bersikap profesional terhadap apa yang sudah menjadi kewajibannya. Hubungan sesama guru pendidikan jasmani di

Kecamatan Batanghari sangat terjalin dengan baik, apalagi dengan adanya MGMP yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Meskipun usia sudah tidak muda lagi, akan tetapi secara umum guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari masih memiliki kebugaran jasmani yang baik, hal itu penulis lihat dari penampilan sehari-hari guru pendidikan jasmani tersebut yang tetap bugar dan ceria.

### **1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani**

Dalam hal ini peneliti hanya menanyakan hal-hal yang bersifat umum kepada informan, karena informan (siswa) merasa bingung ketika peneliti menanyakan poin-poin kompetensi secara detil seperti yang tercantum dalam tabel kisi-kisi kompetensi guru pendidikan jasmani. Seperti yang diungkapkan oleh NF:

“ya.. gurunya bagus, enak kalau mengajar, selalu memberi contoh sebelum siswa disuruh melakukan, misalnya ketika bermain kasti, siswa disuruh pemanasan terlebih dahulu, baru kemudian melakukan latihan dengan bola”

Begitu juga MR yang mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani disekolahnya tersebut mudah ketika menyampaikan pelajaran, memberi contoh terlebih dahulu sebelum praktek, dan menyenangkan ketika sedang belajar.

Jika dikaitkan dengan definisi kompetensi secara umum, yaitu kompetensi pedagogik merupakan

kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Paturusi:101).

### **2. Persepsi kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani**

Kompetensi pedagogik menjadi hal yang sangat penting bagi seorang tenaga pendidik, dan dalam hal ini guru pendidikan jasmani. Karena kompetensi pedagogik memuat landasan-landasan ilmiah akademik mengenai pemahaman peserta didik, perancangan, pelaksanaan, evaluasi, pembelajaran, dan pengembangan peserta didik. (Paturusi:103). Wawancara yang dilakukan peneliti ke beberapa kepala sekolah di Kecamatan Batanghari, didapat gambaran tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari. Pada umumnya kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari sudah tergolong cukup berkompeten. Hal itu diperkuat dengan berbagai pendapat yang dikemukakan beberapa kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan TD:

“kalau untuk penguasaan materi pembelajaran guru

penjas itu cukuplah menurut saya, seperti menjelaskan tentang materi kesehatan dikelas. Okelah pokoknya dia itu”

Senada dengan itu, begitu juga yang disampaikan oleh JD, bahwasannya guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut sudah cukup mempunyai kompetensi pedagogik, yaitu dengan menguasai setiap materi pembelajaran tentunya dan membuat tujuan serta pengalaman pembelajaran yang semua itu tersusun dalam perangkat pembelajaran. ada beberapa hal dari poin-poin yang penulis tanyakan kepada narasumber yang tidak diketahui, dan itu bukan karena minimnya pengetahuan narasumber, akan tetapi lebih kepada narasumber itu sendiri tidak setiap saat melihat guru pendidikan jasmani itu semata, karena yang harus di awasi oleh narasumber adalah semua guru yang ada di sekolah tersebut.

### **3. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani**

Kepribadian adalah komponen yang sangat penting dalam kompetensi seorang guru, karena seperti kata pepatah “*Guru kencing berdiri murid kencing berlari*”. Dan dalam sastra jawa, guru itu sendiri adalah “*Guru= Digugu lan ditiru*” yang artinya bahwa seorang guru adalah orang yang dipercaya dan dicontoh. Maka dari itu kompetensi kepribadian seorang guru sangatlah penting untuk dimiliki seorang guru pendidikan jasmani,

karena selain di kelas, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani juga banyak dilakukan di luar kelas (di lapangan).

Dalam mengambil data ke responden (siswa), penulis tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti yang tertera dalam tabel kisi-kisi kompetensi, karena siswa merasa bingung dan belum bisa menelaah. Sehingga peneliti menggunakan bahasa yang sederhana. Akan tetapi tetap pada jalur tentang kompetensi kepribadian seorang guru pendidikan jasmani. Hasil yang di dapat selama peneliti melakukan wawancara cukup beragam ,akan tetapi dari keseluruhan itu sudah dapat menunjukkan bahwa kepribadian seorang guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari cukup baik dan cakap. Seperti yang di katakan MF dan RR dalam kesempatan yang berbeda, mereka mengatakan bahwa guru penjas di sekolah mereka baik, tegas, dan asik orangnya. Serta tepat waktu ketika masuk dan selalu berpakaian olahraga ketika sedang belajar. Senada dengan pernyataan tersebut, AA juga mengatakan hal yang serupa dengan apa yang di katakan MF dan RR, yaitu:

“kepribadiannya baik, sopan, berpakaian menarik, dan menyesuaikan dengan keadaan yaitu ketika di lapangan memakai kaos olahraga, dan menyenangkan ketika sedang belajar”

Seperti yang dikatakan oleh Paturusi (2012:103), kompetensi kepribadian merupakan

kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta akhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

#### **4. Persepsi kepala sekolah tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani**

Memiliki pribadi yang baik dan cakap merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru pendidikan jasmani. Seperti yang tertuang dalam UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 8 yang berbunyi: “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dan dalam pasal 10 yang berbunyi: “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Sedangkan kompetensi kepribadian itu sendiri adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta akhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik, (Paturusi, 2012). Untuk mengetahui kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari, penulis melakukan observasi dan wawancara ke beberapa sekolah dan kepala sekolah, dari hasil pengamatan langsung yang

penulis lakukan, diketahui bahwa untuk kepribadian guru pendidikan jasmani sudah cukup baik dan sudah cukup untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Hal itu di dukung oleh pernyataan kepala sekolah. Seperti yang di katakan MG:

“tentu tidak pernah membedakan peserta didik baik dari segi apapun, dan selalu bersikap ramah, santun, dan sudah sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya. Beliau selalu jujur dan tegas, kalau soal penampilan, penampilannya sudah menunjukkan kewibawaan sebagai guru penjas, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, selalu datang tepat waktu dan jarang terlambat”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh MJ, dalam kesempatan yang berbeda, MJ mengatakan bahwa guru penjas di sekolahnya bersikap selalu baik, sopan, santun dalam bertutur kata, baik kepada rekan sejawat ataupun kepada siswa. Dan selalu datang tepat waktu, apalagi kalau hari jumat, guru penjas selalu datang lebih pagi karena harus menyiapkan untuk senam pagi. Begitu juga TD dan JD, menurut mereka guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut baik, sopan, santun, dan tidak pernah ada masalah dengan rekan sejawat ataupun dengan siswa. Berpenampilan sesuai dengan apa tugasnya sebagai guru pendidikan jasmani, yaitu selalu mengenakan

pakaian olahraga ketika sedang belajar di lapangan.

### **5. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Jasmani**

Boleh dikatakan bahwa dari keempat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani, kompetensi sosial inilah yang paling menonjol dari seorang guru pendidikan jasmani, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan langsung ke berbagai sekolah dasar di Kecamatan Batanghari dan dari pengamatan itu penulis melihat memang hubungan antara guru pendidikan jasmani dengan siswa sangatlah dekat, dan jika dibandingkan dengan guru-guru bidang studi lain, siswa cenderung menyukai guru pendidikan jasmani. Hal itu senada dengan apa yang di ungkapkan beberapa siswa yang penulis wawancarai, seperti yang dikatakan RA dan DS bahwa guru penjas mereka sangat baik, suka bercanda waktu belajar, dan orangnya humoris. Begitu juga diungkapkan oleh NH:

“guru penjasnya baik, kami senang dengan pak guru, kami sering diajak jalan-jalan keliling kampung ketika jam pelajaran penjas, dan menyenangkan sekali”

Dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran, guru pendidikan jasmani selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, tutur NF dalam wawancara yang penulis lakukan.

### **6. Persepsi kepala sekolah tentang kompetensi sosial guru pendidikan jasmani**

Menjalin hubungan baik dengan sesama rekan sejawat adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena pada dasarnya manusia itu adalah makhluk sosial, dimana tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hal itulah yang mendasari betapa pentingnya kompetensi sosial harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan memiliki kompetensi sosial yang baik, maka hubungan antar sesama rekan sejawatpun akan harmonis, bahkan akan menciptakan interaksi yang harmonis terhadap lingkungan sekitar sekolah juga. Seperti yang di katakan Paturusi (2012:107), bahwa kompetensi sosial yang dimaksud adalah kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orangtua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah, dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah.

Terkait dengan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Batanghari, TD mengatakan bahwa hubungan antara guru penjas dan sesama rekan sejawat selalu terlihat baik, begitu juga dengan siswa ataupun dengan masyarakat sekitar, tidak pernah ada masalah dengan mereka. Untuk kesehariannya selalu bisa berkomunikasi dengan



baik dengan sesama rekan sejawat ataupun dengan peserta didik. Untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, terkadang guru penjas mengadakan lomba jalan sehat yang rutanya mengelilingi desa, dan juga lomba PBB antar siswa yang menggunakan lapangan desa. Begitu juga dengan apa yang dikatakan MJ:

“tidak pernah yang namanya membeda-bedakan peserta didik atau apapun dalam melaksanakan pembelajaran, selalu bersikap baik dengan siapapun juga, dan tidak pernah diskriminatif terhadap peserta didik ataupun terhadap rekan sejawat. Dan selalu berkomunikasi dengan baik, baik itu dengan peserta didik maupun dengan rekan sejawat, dan beliau merupakan guru yang paling disukai oleh anak-anak”

#### **7. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru pendidikan jasmani**

Dalam kompetensi profesional, siswa kurang mengerti tentang apa yang ada di dalam indikator kompetensi. Oleh karena itu, penulis memberikan pertanyaan ke responden yang bersifat sederhana tetapi mengacu ke kompetensi profesional seorang guru pendidikan jasmani. Seperti yang tertuang dalam UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, bahwasannya seorang guru profesional harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan

menyenangkan. Senada dengan itu, diungkapkan oleh MR ketika diwawancarai oleh penulis, yaitu:

“menyenangkan belajar penjas, kami sering diajak jalan-jalan keliling sungai atau sawah, meskipun tidak setiap hari”

Selain mengajak siswa untuk jalan-jalan keliling kampung dan sungai, guru pendidikan jasmani juga kreatif dalam memodifikasi alat bantu pembelajaran, seperti yang diungkapkan NH dan RR, bahwa ketika belajar penjas, banyak bermainnya, seperti bermain ular-ularan, kejar-kejaran, dan semua yang menyenangkan. Dan juga bermain basket dengan menggunakan bola plastik dan ring yang digunakan menggunakan keranjang sampah.

#### **8. Persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru pendidikan jasmani**

Sebagaimana dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan itu, ruang lingkup dari kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru meliputi:

- a. Landasan-landasan pendidikan yang meliputi filosofis, psikologis, fisiologis, ideologis, metodologis, dan

sosiologis yang diperlukan untuk memahami pribadi peserta didik guna memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepadanya.

- b. Teori dan aplikasi praktis dari materi ajar atau bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya dalam tugas penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang aktual.

Teori dan aplikasi praktis manajemen dan teknologi pendidikan modern dan relevan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Dari keseluruhan narasumber yang penulis wawancarai mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani di sekolah mereka masing-masing selalu membuat perangkat pembelajaran setiap tahunnya. Seperti yang diungkapkan MG:

“kalau untuk perangkat pembelajaran, selalu membuat setiap tahunnya, dan untuk menyampaikan materi pembelajaran, saya rasa cukup kreatif”

Begitu juga TD dan MJ yang penulis temui dalam kesempatan berbeda, mereka menyatakan bahwa kalau untuk masalah perangkat pembelajaran, guru penjas selalu membuat perangkat

pembelajaran setiap tahunnya, kalau untuk penggunaan alat atau teknologi informasi dan komunikasi, tidak pernah dilakukan, itu bukan karena guru penjas tidak mengerti tentang teknologi komunikasi, akan tetapi karena tidak tersedianya sarana yang mendukung untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan dari data dan fakta yang ada, dan memberikan rekomendasi atau saran sebagai pertimbangan dan masukan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan deskripsi dan analisis hasil penelitian pada bab iv, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani di Kecamatan batanghari Lampung Timur sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005.

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Persepsi siswa dan kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari yaitu sudah sesuai dengan tugas seorang guru yang seharusnya, hal ini di ketahui dari penguasaan materi pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan

- kebutuhan peserta didik, dan penggunaan media dan sumber pembelajaran.
2. Persepsi siswa dan kepala sekolah tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari sangat beragam, akan tetapi dari semua itu sudah mencerminkan bahwa kepribadian seorang guru pendidikan jasmani sudah sesuai dengan norma yang berlaku, baik agama, budaya, sosial, dan hukum.
  3. Persepsi siswa dan kepala sekolah tentang kompetensi sosial guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari cukup baik, itu di buktikan dengan hubungannya dengan sesama rekan sejawat dan hubungannya dengan peserta didik.
  4. Persepsi siswa dan kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru pendidikan jasmani di Kecamatan Batanghari, sudah bisa dikatakan profesional dengan dibuatnya perangkat pembelajaran seperti silabus, rpp, prota, prosem setiap tahun ajaran baru.
  5. Kendala yang dialami oleh guru pendidikan jasmani yang ada di Kecamatan Batanghari tidak terlalu kompleks, melainkan hanya sebatas sarana dan prasarana.

#### **A. Saran**

Pada bagian ini merupakan bentuk pertanggungjawaban penulis untuk tidak hanya mengamati atau sebagai evaluator belaka, namun turut

serta memberikan masukan berupa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan penulis antara lain:

1. Ditujukan untuk Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Batanghari Agar lebih mengoptimalkan apa yang anda bisa dan apa yang anda ketahui, karena pada dasarnya guru pendidikan jasmani adalah salah satu motor penggerak dalam kemajuan sebuah pendidikan.
2. Ditujukan untuk Kepala Sekolah Untuk mendukung setiap kegiatan olahraga ataupun aktivitas jasmani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
3. Ditujukan untuk Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Batanghari
4. Untuk lebih diperhatikan tentang ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani, karena sejatinya pendidikan jasmani itu sangat penting terutama bagi kebugaran jasmani dan kesehatan para peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ginting, Abdurrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Humaniora.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Husdarta. H.J.S. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jagakarsa. Rajawali Pers.
- Lutan, Rusli. (2000). *Manajemen Pendidikan jasmani*. Bandung. Depdiknas.
- Mahendra, Agus. (2008). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung. FPOK-UPI Bandung.
- Moleong, J. Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E. (2008). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2003). *Metode Research*. Bandung. PT Jemar
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta..
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung. Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*. Bandung. Alfabeta.
- Suherman, Adang dan Agus Mahendra. (2001). *Menuju Perkembangan Menyeluruh. Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Umum*. Jakarta. Depdiknas.
- Usman, Moh. Uzer. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi.
- Yusuf. (2001). *Pertumbuhan, Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. FPOK-UPI Bandung.
- \_\_\_\_\_, (2009). *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005*. Jakarta. Sinar Grafika.
- <http://www.repository.upi.ac.id/skripsi/fpok-penjaskes/persepsimasyarakat-kompetensiaparatesaciloto/> (21 agustus 2012, 15.30 wib)